

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi emergensi adalah suatu keadaan yang terjadi dengan ditandai peningkatan tekanan darah yang mendadak (systole  $\geq 180$  mmHg dan diastole  $\geq 120$  mmHg) pada penderita hipertensi yang membutuhkan penanganan yang segera, dengan adanya tekanan darah yang sangat tinggi dapat memungkinkan timbulnya kelainan atau kerusakan organ pada target seperti kerusakan pada otak, retina mata, ginjal, jantung dan pembuluh darah (Anggoro Andre Wahyudi, A. A, 2021). Hipertensi dapat disebabkan oleh faktor genetik, gaya hidup, stress, penyakit kronis, usia, merokok, hormon-hormon, serta obat-obatan. Gejala yang sering muncul adalah sakit kepala, mimisan, irama jantung tidak teratur, gangguan penglihatan, telinga berdenging, gangguan kecemasan, nyeri pada dada dan otot tremor. Komplikasi yang bisa terjadi antara lain penyakit jantung coroner, gagal jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati hipertensi, aneurisma, sindrom metabolik (WHO, 2021). Penatalaksanaan kasus hipertensi emergensi memerlukan penanganan dan pengawasan segera, dan sebisa mungkin pada saat sudah mengetahui mengalami kejadian tersebut segeranya harus dibawa ke instalasi gawat darurat (IGD) dengan pemantauan ketat. Dalam kejadian tertentu, perawatan bisa dilanjutkan ke bagian unit perawatan intensif (ICU). Dalam penentuan jenis obat penurun tekanan darah yang tepat sangatlah dianjurkan karena bertujuan untuk menahan serta mengurangi kerusakan lanjutan di organ yang berkaitan (Syaubarry, G. T, 2023). Menurut Iriana dalam Syaubarry, G. T, (2023) pada hipertensi emergensi, obat yang digunakan yaitu obat yang berjenis parenteral karena dibutuhkannya penurunan tekanan darah secara singkat yaitu kisaran 2-6 jam. Untuk pemberian agen antihipertensi parenteral yang tepat. Pada hipertensi emergensi, dipilih antihipertensi injeksi (American College of Cardiologi/American Heart Association, 2017).

Prevalensi penderita hipertensi di seluruh dunia yang berusia 30-79 tahun berjumlah sekitar 1,28 miliar orang dan peningkatan signifikan terjadi pada negara ekonomi rendah dan menengah (WHO, 2021). Asia Tenggara mencapai angka 36,6% angka kejadian hipertensi pada tahun 2025 dan diperkirakan akan terus meningkat sebanyak 29%. Hipertensi pada tahun 2018 menduduki tingkat pertama sebagai penyakit tidak menular sebanyak 185.857 kasus. Indonesia termasuk kedalam wilayah Asia Tenggara yang angka kejadian hipertensinya tergolong tinggi. Prevalensi hipertensi di Indonesia sendiri mengalami peningkatan angka kejadian yang signifikan, pada tahun 2013 adalah 25,8% riskeddas tahun 2018 mencapai angka 34,1%. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi

peningkatan kejadian hipertensi dari tahun 2013 sampai 2018. Hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun sebesar 34,11% atau 658.201 orang, usia 65-74 tahun sebesar 63,22% atau 38.335 orang dan usia 75 ke atas sebesar 69,53% atau 17.712 orang (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per tanggal 05 september 2021 didapatkan data jumlah penderita penyakit Hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 210.501 jiwa. Berdasarkan data yang didapatkan dari rekam medik RS Suaka Insan terdapat 219 orang menderita penyakit hipertensi per tahun 2023.

Jika hipertensi tidak ditangani, salah satu dampak seriusnya adalah risiko perfusi serebral yang tidak efektif. Perfusi serebral, yaitu aliran darah yang cukup ke otak, sangat penting untuk memastikan fungsi normal otak. Hipertensi yang berkepanjangan dapat merusak pembuluh darah di otak, mengganggu aliran darah yang optimal, dan mengakibatkan berbagai masalah serius. Kerusakan pembuluh darah akibat tekanan darah tinggi dapat menyebabkan stroke, baik itu stroke hemoragik (akibat pecahnya pembuluh darah) maupun stroke iskemik (akibat penyumbatan aliran darah). Selain itu, gangguan aliran darah yang disebabkan oleh hipertensi dapat berkontribusi pada demensia vaskular, yang ditandai dengan penurunan fungsi kognitif dan memori. Aliran darah yang tidak memadai juga dapat menyebabkan penurunan fungsi otak secara umum, termasuk kesulitan dalam berpikir, memori, dan koordinasi.

Untuk mencegah hipertensi, beberapa langkah pencegahan yang dianjurkan meliputi menerapkan pola makan sehat dengan rendah garam dan tinggi serat, serta rutin berolahraga minimal 150 menit per minggu. Menjaga berat badan ideal, membatasi konsumsi alkohol, dan berhenti merokok juga penting untuk mengontrol tekanan darah. Mengelola stres dengan teknik relaksasi dan memantau tekanan darah secara rutin dapat membantu mendeteksi masalah lebih awal. Jika perlu, mengikuti anjuran dokter dan mengonsumsi obat sesuai petunjuk sangat penting dalam mengelola hipertensi. Pemeriksaan kesehatan secara berkala juga dapat membantu mencegah dan mengatasi hipertensi lebih efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024?

## **C. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi miokard tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi miokard tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024.
- b. Memaparkan hasil analisis data pada asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi miokard tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi miokard tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024.
- d. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi miokard tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024.
- e. Memaparkan hasil analisis tindakan keperawatan berdasarkan Evidence Based Practice pada asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien Ny. A dengan masalah keperawatan resiko perfusi miokard tidak efektif di IDG RS Suaka Insan Banjarmasin 2024.

## D. Manfaat

### 1. Bagi Pasien

Manfaat bagi pasien diharapkan perawatan yang diberikan sesuai dengan standar asuhan keperawatan dan sesuai dengan ilmu perawatan sehingga asuhan yang diberikan berkualitas dan mampu menyelesaikan masalah keperawatan yang didapatkan pasien terutama pada kasus trauma muskuloskeletal.

### 2. Bagi Mahasiswa

Manfaat bagi mahasiswa adalah dapat mempelajari mengenai penyakit serta tatalaksana pada pasien dengan trauma muskuloskeletal baik dari terapi keperawatan mandiri sampai kolaborasi dengan tenaga medis lainnya. Ilmu yang didapat juga diharapkan dapat berguna di masa yang akan datang, khususnya jika menemukan pasien dengan masalah keperawatan serupa.

### 3. Bagi Perawat

Manfaat bagi perawat yang bekerja di rumah sakit terutama di instalasi gawat darurat dapat berkolaborasi dan mengevaluasi tindakan gawat darurat pada pasien trauma muskuloskeletal untuk mencegah komplikasi dari trauma.

4. Bagi Profesi Kesehatan Lainnya

Manfaat bagi profesi kesehatan lainnya diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan diskusi terkait ketepatan dan keberhasilan tindakan baik yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi.

5. Bagi Rumah Sakit

Harapan bagi rumah sakit, laporan asuhan keperawatan ini dapat menjadi evaluasi terhadap tindakan dan ketersediaan sarana prasarana untuk melakukan tindakan keperawatan

**E. Keaslian Penulisan**

1. Fantri Ndun 2019. Judul : Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Ny.Sr Dengan Diagnosa Medik Hipertensi Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang. Hasil penulisan pada kasus didapatkan tidak adanya kesenjangan antara teori dan kasus, dimana masalah keperawatan sudah teratasi, ini dikarenakan perubahan keadaan pasien setelah dilakukan tindakan keperawatan sudah teratasi sehingga pencapaian tujuan dan kriteria hasil dari diagnosis keperawatan tersebut tercapai. Perbedaan penulisan terdapat pada masalah utama keperawatan yaitu pada penulisan ini masalah utama keperawatan adalah gangguan rasa nyaman.
2. Anggoro Andre Wahyudi & Yunita Wulandari 2021. Judul : Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Hipertensi Emergensi Dengan Terapi Relaksasi Otot Progresif. Pemberian teknik relaksasi otot progressive sebanyak 2 kali dalam 1x8 dengan waktu 10-20 menit didapatkan hasil tekanan darah menurun dari 190/120 mmHg menjadi 180/120 mmHg. Perbedaan penulisan terdapat pada masalah utama keperawatan yaitu pada penulisan ini masalah utama adalah penurunan curah jantung